



Seorang kusir andong mengenakan masker dan pelindung wajah menunggu calon penumpang di kawasan Malioboro, Yogyakarta, Kamis (18/6).

Masuk Kawasan Malioboro Andong dan Becak Wajib Protokol Baru

YOGYA (KR) - Selain pedagang, penerapan protokol baru juga diberlakukan bagi pengelola andong dan becak kayu di sepanjang Malioboro. Hanya, penerapannya masih ditoleransi hingga pekan depan sembari memberikan waktu untuk penyesuaian.

Protokol baru bagi andong dan becak kayu membutuhkan waktu berkaitan dengan modifikasi pada armadanya. "Sudah ada kesepakatan mulai pekan depan harus sudah menerapkan protokol.

* Bersambung hal 7 kol 1

Andong

Jika tidak ya *nuwun sewu* akan kita *kondurikan* (dikembalikan)," jelas Kepala UPT Malioboro Ekwanto, Kamis (18/6).

Modifikasi armada itu antara lain dengan membuat sekat atau tirai antara pengemudi dengan penumpang. Tirai dapat berupa plastik tipis maupun bahan lain yang sejenis. Terlebih ialah standar protokol seperti menggunakan masker, menyediakan hand sanitizer serta *face shield* bagi pengemudi.

Sementara untuk jumlah penumpang, idealnya tetap ada pembatasan seperti becak hendaknya cukup satu penumpang serta andong tidak lebih dari empat penumpang. "Tapi kami akui pembatasan penun-

pang cukup sulit karena biasanya khusus andong ialah keluarga. Sejak awal mereka biasanya sudah bersamasama. Jumlah yang sudah beroperasi saat ini pun sangat sedikit, baru sekitar lima persen," imbuhnya.

Sementara Ketua Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta Purwanto, mengaku kebijakan tersebut sudah disampaikan ke seluruh anggota. Seluruh kebutuhan untuk merekayasa armada menggunakan biaya sendiri. Dana yang dikeluarkan pun bervariasi. Bagi tirai dengan bahan akrilik setidaknya butuh Rp 250.000, mika Rp 125.000 dan plastik kurang dari Rp 100.000.

Diakuinya seluruh kusir andong yang biasa beroperasi di Malioboro su-

dah menerapkan protokol baru tersebut. Hingga saat ini pun yang beroperasi baru sekitar 10 andong dari total 387 andong pada hari biasa. "Yang sudah beroperasi memang baru sedikit karena penumpangnya juga belum ada. Paling hanya satu atau dua kali jalan," katanya.

Terkait pembatasan penumpang, Purwanto mengaku sulit diterapkan. Hal ini karena karakteristik penumpangnya ialah keluarga yang sejak awal datang ke Malioboro bersamasama. Meski demikian pihaknya tetap menjamin keamanan penumpang karena seluruh kusir dalam kondisi sehat dan menerapkan protokol yang sudah ditentukan. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005